

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu penentu bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan manusia di tuntut untuk memperoleh kepandaian dan ilmu, sehingga akan mampu menguasai bidang yang di pelajari sesuai tujuan dari pelaksanaan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, motivasi merupakan modal utama dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa semangat untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.<sup>1</sup>

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang akan mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mendorong siswa untuk belajar, seperti lingkungan keluarga dari siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap

---

<sup>1</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm.75

pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Selain pendidikan, didalam lingkungan keluarga siswa juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, yang mungkin tidak akan didapatkan oleh siswa di luar. Dengan kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, siswa akan merasa nyaman berada di rumah, sehingga akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga maka siswa akan mencari perhatian dari luar. Pengaruh dari luar dapat memberi pengaruh yang positif maupun negatif bagi siswa.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Pada dasarnya orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Namun perhatian dan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing dan keadaan ekonomi orang tua.

Keberagaman pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua akan memberi pengaruh terhadap berbagai cara orang tua mendidik anaknya dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka

orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anaknya, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Namun jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka kebutuhan dan fasilitas anak tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan ada sebagian anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarganya. Sehingga akan mengurangi jam belajar anak dan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak karena anak sudah merasa lelah untuk belajar. Namun ada juga anak yang tetap bersemangat dalam belajar, dengan tujuan dapat memperbaiki status sosial keluarga.

Orang tua yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat memberi sumbangan yang lebih bermakna kepada anaknya dan dapat menjadi motivasi bagi anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik diharapkan dapat memberi serta membangkitkan motivasi belajar anak. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berdampak buruk pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak / siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak / siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi semangat belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya, seperti tidak pernah dimarahi ketika anak

tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar, maka akan berdampak pada menurunnya semangat belajar anak.

Dengan motivasi, dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Anak yang mempunyai intelegensi mungkin gagal dalam pelajaran di karenakan kekurangan motivasi.<sup>2</sup>

Membahas mengenai motivasi belajar, tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri diantaranya yaitu : cita-cita aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor lingkungan belajar khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Pada garis besarnya lingkungan belajar yang kita kenal ada tiga atau yang di sebut juga tri pusat pendidikan diantaranya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2000), hlm. 73.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 97.

<sup>4</sup> Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 108.

Saat proses belajar, anak sangat membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. Lingkungan belajar perlu di desain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Membahas mengenai lingkungan belajar telah disebutkan bahwa lingkungan belajar yang pertama ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan, maka orang tua terutama ibu memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan pendidikan anak-anaknya. karena itu kedua orang tua harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang nantinya akan di transfer kepada anak, serta orang tua di tuntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi pendidikan anaknya. begitu pentingnya peranan orang tua dalam keluarga sebagai pendidik.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang

perkembangan anaknya ”. Dan di nyatakan pula dalam pasal 2 bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Dengan demikian memang orang tualah yang termasuk pendidik yang pertama dan utama. Di dalam keluarganya anak dididik mulai mengenal hidupnya.

Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat sehingga perlu dibantu oleh sekolah atau madrasah. Namun, dewasa ini banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak yang sudah di serahkan kepada sekolah atau madrasah untuk didikannya seluruhnya telah menjadi tanggung jawab sekolah. Anggapan inilah yang akhirnya membuat orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, padahal sesungguhnya sekolah hanyalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya.

Selain itu, rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya fasilitas belajar di rumah yang mendukung, suasana lingkungan keluarga yang gaduh, orang tua yang di sibukkan dengan pekerjaan atau karir, dan masalah-masalah keluarga yang lainnya, sehingga orang tua lupa akan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, yang pada akhirnya anak merasa terabaikan dan tidak mendapat perhatian sehingga membuat anak tidak termotivasi untuk belajar.

Masalah yang terjadi dalam pendidikan saat ini adalah tidak semua siswa yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Sehingga siswa yang tidak memiliki motivasi akan

berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya dalam memperoleh hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal dengan motivasi belajar yang tinggi siswa dapat meningkatkan prestasinya, karena motivasi yang kuat akan membuat seseorang bersemangat dalam melakukan sesuatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan pendidik saja tetapi semua pihak. Maka dari itu pendidikan menuntut adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak termasuk keluarga.

Demikianlah, tidak dapat di sangkal bahwa keluarga terutama kedua orang tua harus bisa bertanggung jawab akan pendidikan anaknya yaitu salah satunya dengan menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman, tenteram dan kondusif sehingga anak dapat berkonsentrasi dengan baik, belajar dengan tenang dan bersemangat. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif akan mengganggu belajar anak, sehingga anak akan terhambat dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga anak merasa malas dan tidak bersemangat dalam belajar.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan MTs Negeri 8 Kediri”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Dukungan Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Unggulan Mts Negeri 8 Kediri ?

2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan Mts Negeri 8 Kediri ?
3. Adakah Pengaruh Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan Mts Negeri 8 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Dukungan Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Unggulan Mts Negeri 8 Kediri
2. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan Mts Negeri 8 Kediri
3. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Siswa Kelas Unggulan Mts Negeri 8 Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberi tambahan pengalaman dan memperluas wawasan akademik terkait pentingnya dukungan lingkungan keluarga bagi motivasi belajar anak.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi penulis tentang dukungan lingkungan keluarga bagi motivasi belajar anak.

b. Bagi Kampus

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada keluarga peserta didik terkait pentingnya dukungan lingkungan keluarga bagi motivasi belajar anak.

d. Bagi Siswa

Dapat menjaga suasana lingkungan keluarga agar tetap kondusif dan tenang sehingga dapat belajar dengan nyaman dan lebih semangat lagi belajar.

e. Bagi Orang Tua

Dapat memajemen lingkungan keluarga sehingga dapat membangun suasana belajar yang nyaman dan membangun motivasi belajar anak.

f. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pemikiran usaha dalam meningkatkan kondisi lingkungan keluarga yang kondusif yang mendukung terselenggaranya proses belajar di rumah.

## **E. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh dukungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas unggulan MTs Negeri 8 Kediri

Ho : Tidak ada pengaruh dukungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas unggulan MTs Negeri 8 Kediri

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan penting dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>5</sup> Asumsi dari penelitian ini yaitu pengaruh dukungan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Dukungan Lingkungan Keluarga**

Dukungan lingkungan keluarga merupakan informasi verbal maupun non-verbal, bantuan nyata, tindakan dari semua yang tampak di sekeliling kita dalam suatu perkumpulan halal (pernikahan) dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertam-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena kebahagiaan besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Berikut ini adalah indikator-indikator lingkungan keluarga yang di kemukakan oleh Slameto :

#### **1) Cara orang tua mendidik**

---

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.60.

- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Kondisi ekonomi keluarga
- 5) Latar belakang kebudayaan

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sukirno yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Minat Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan taraf 5% terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap prestasi

belajar siswa di SMK 1 Pundong yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  6,128 >  $t_{tabel}$  2,668.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013 dengan  $r_{x2y} = 0,238$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,832 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 dengan taraf 5% terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMK 1 Pundong yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  6,128 >  $t_{tabel}$  2,668.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Sukirno, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Minat Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. Abstrak. t.d.

<sup>7</sup> Nani Listiana, “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. Abstrak. t.d.

